



Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Pengaruh Konflik Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Swasta APIPSU Medan

The Influence of Family Conflict and Self-Concept on Juvenile Delinquency in APIPSU Medan Private High School

Charasi Natal Kristian Ziliwu^(1*), Indah Sari Liza Lubis⁽²⁾ & Amelia Alsa⁽³⁾

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

Disubmit: 04 Oktober 2024; Direview: 24 Desember 2024; Diaccept: 27 Desember 2024; Dipublish: 01 Januari 2025

*Corresponding author: charasy25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh konflik keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja di SMA Swasta APIPSU Medan. Penelitian ini dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* atau sampel di ambil dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 58 siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik Uji Validitas Data dan Uji Reliabilitas berupa kuesioner dan Analisa Regresi Linear Berganda dengan Uji-F dan Uji-t untuk pembuktian Hipotesis. Berdasarkan dari Analisis r_{hitung} yang diperoleh sebesar 65,694 sedangkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% pada $df-2=56$ diperoleh 3,165. Hal ini menunjukan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam penelitian ini lebih besar dari pada nilai r_{tabel} ($51,864 > 3,165$) dan memperoleh nilai R-square sebesar 0,694. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan uji F dan uji-t yang menyatakan bahwa H_a diterima yang artinya konflik keluarga dan konsep diri berpengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA Swasta APIPSU Medan.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Konflik Keluarga; Konsep Diri.

Abstract

This study aims to identify the influence of family conflict and self-concept on juvenile delinquency in APIPSU Medan Private High School. This study was conducted using a quantitative approach. The sampling technique in this study used total sampling or samples taken from the entire population, which was 58 students. The data analysis technique used statistical techniques for Data Validity Testing and Reliability Testing in the form of questionnaires and Multiple Linear Regression Analysis with F-Test and t-Test to prove the Hypothesis. Based on the analysis, the r count obtained was 65.694 while the r table value with a significance level of 5% at $df = 56$ was 3.165. This shows that the t count value obtained in this study is greater than the r table value ($51.864 > 3.165$) and obtains an R-square value of 0.694. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion of the results of this study is based on the F test and t-test which states that H_a is accepted, which means that family conflict and self-concept have an influence on juvenile delinquency at APIPSU Medan Private High School.

Keywords: Juvenile Delinquency; Family Conflict; Self Concept.

How to Cite: Ziliwu, C. N. K., Lubis, I. S. & Alsa, A. (2025), Pengaruh Konflik Keluarga Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Swasta APIPSU Medan, *Islamika Granada*, 5 (2): 65-72.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang dipimpin oleh kepala rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ulfiah (2016) menyatakan bahwa pengertian keluarga juga merupakan tonggak awal dalam memperkenalkan budaya sosial dimana anggota keluarga mempelajari kepribadian dan karakteristik orang lain di luar dirinya. Sebuah keluarga terdiri dari dua individu yang berasal dari keluarga yang berbeda dan memiliki latar belakang serta pengalaman hidup yang berbeda. Perbedaan tersebut seringkali menimbulkan salah paham dan gejolak antar pasangan, dan bila tidak diselesaikan maka timbullah berbagai salah paham yang berujung pada perselisihan atau konflik dalam keluarga.

Konflik dalam keluarga merupakan fenomena yang umum terjadi dalam keluarga dan bermula dari berbagai pengalaman hidup, sehingga dapat menimbulkan miskomunikasi atau perbedaan pendapat antar anggota keluarga. Situasi seperti ini sebaiknya dihindari karena dapat berdampak buruk bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak-anak. Konflik yang terjadi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kepribadian dan perkembangan mental anak. Konflik antara orang tua dan remaja seringkali muncul akibat kesalahpahaman dalam komunikasi verbal, misalnya perselisihan pendapat yang berujung pada pertengkaran dan perselisihan dengan orang tua (Januarti, 2020).

Adam dan Laursen (Januarti, 2020) menyatakan bahwa konflik antara orang tua dan remaja biasanya bersifat hierarkis dan berkaitan dengan kewajiban. Artinya, anak mempunyai kewajiban guna taat kepada orang tuanya karena kedudukan orang tuanya lebih tinggi, berbeda sekali dengan konflik dengan teman sebayanya. Pengaruh lain yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian remaja masa kini ialah rendahnya konsep diri.

Menurut Hurlock (Hidayati, 2018), konsep diri juga dapat diartikan sebagai cara kita memandang diri sendiri. Biasanya, hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan karakteristik pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial. Epstein (dalam Wutsqo et.al, 2020) juga menyatakan bahwa konsep diri ialah pendapat, perasaan, atau gambaran seseorang tentang dirinya, baik secara fisik maupun psikologis (sosial, emosional, moral, dan kognitif).

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan kemandirian. Selaras dengan Santrock dimana remaja dengan kata latin *adolescence* yang artinya individu telah tumbuh dan berkembang menjadi remaja. Sehingga perubahan emosi pada masa remaja merupakan bagian dari perjalanan anak menuju kedewasaan. Masa remaja di sekolah menengah atas mungkin merupakan tahap di mana seseorang paling berisiko mengalami masalah mental. Sebab, remaja perlu mengalami berbagai hal perubahan dan tantangan dalam waktu yang relatif singkat.

Permasalahan yang dialami dapat mengarahkan remaja guna melakukan perilaku kenakalan. Karlina (2020) menyatakan bahwa kenakalan remaja ialah kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan merupakan suatu gejala penyakit sosial

(patologi) remaja yang disebabkan oleh suatu jenis pelayanan sosial sehingga menimbulkan bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan pemikiran para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan seperti konflik keluarga dan konsep diri yang muncul antara orang tua dan antara orang tua dengan anak merupakan permasalahan yang dialami oleh remaja, dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kenakalan pada anak. Permasalahan ini sering dijumpai di sekolah-sekolah terutama pada tingkat sekolah menengah atas, seperti lokasi yang dipilih peneliti. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan riset yang dilakukan pada remaja SMA Swasta APIPSU Medan ialah guna mengetahui apakah konflik keluarga berpengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA Swasta APIPSU Medan dan apakah konsep diri berpengaruh terhadap kenakalan remaja di SMA Swasta APIPSU Medan, serta guna mengetahui pengaruh konflik keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja di SMA Swasta APIPSU Medan.

METODE

Lokasi riset ini ialah SMA Swasta APIPSU Medan yang terletak di Jalan Gatot Subroto/Jalan Rasmi No. 28 Medan Helvetia. Kajian dilakukan sejak awal penyusunan proposal hingga selesai pada bulan Maret 2023. Populasi riset ini ialah siswa SMA Swasta APIPSU Medan yang berjumlah 58 orang. Sampel yang digunakan dalam riset ini ialah siswa SMA Swasta APIPSU Medan berjumlah 58 siswa yang dijadikan responden dalam riset ini.

Jenis riset yang digunakan dalam riset ini ialah riset kuantitatif. Dalam riset ini variabel independennya ialah konflik keluarga (X_1) dan konsep diri (X_2), serta variabel dependennya ialah kenakalan remaja (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini ialah observasi dan angket. Skala Likert dimulai dengan skor dari 5 – 4 – 3 – 2 – 1. Jawabannya terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang diukur diubah menjadi indikator, yang selanjutnya diubah menjadi sub-indikator yang dapat diukur.

Alat riset yang digunakan ialah kuesioner. Kuesioner riset ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel riset. Indikator-indikator tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan dalam format kuesioner dan dibagikan kepada responden. Alat yang digunakan dalam riset ini ialah panduan observasi dan daftar pertanyaan/pernyataan. Teknik pengolahan data ialah teknik yang memanfaatkan perhitungan komputer dari program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*), yaitu program komputer statistik yang dapat mengolah data statistik secara akurat dan cepat, sehingga memberikan berbagai keluaran yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Analisis data dilakukan dengan tujuan guna menguji validitas, reliabilitas dan hipotesis guna menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, identitas responden dikategorikan ke dalam kategori tertentu seperti usia, jenis kelamin, dan kelas.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persen
14 Tahun	3	5,20%
15 tahun	12	20,70%
16 Tahun	20	34,50%
17 Tahun	15	25,90%
18 Tahun	8	13,80%
Total	58	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden berusia 14 tahun sejumlah 3 orang (5,2%), usia 15 tahun sejumlah 12 orang (20,7%), usia 16 tahun sejumlah 20 orang (34,5%), usia 17 tahun sejumlah 15 orang (25,9%), dan usia di atas 18 tahun, terhitung 8 orang (13,8%).

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
laki-Laki	31	53,40%
Perempuan	27	46,60%
Total	58	100,00%

Tabel 3 Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persen
Kelas X	15	25,90%
Kelas XI	20	34,50%
Kelas XII	23	39,70%
Total	58	100,00%

Berdasarkan tabel diatas, respon pada kelas X sebanyak 15 orang dengan persentase 25,9%, kelas XI sebanyak 20 orang persentase 34,5%, dan kelas XII sebanyak 23 orang persentase 39,7%.

Guna memverifikasi validitas, peneliti melakukan analisis menggunakan SPSS versi 29. Tingkat validitas diuji signifikansinya dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . *degree off freedom* (df) = n-2, dimana n ialah jumlah sampel. Dalam hal ini nilai df dapat dihitung sebesar 58-2 atau df=56 dengan menggunakan alpha 0,05 yang diperoleh dari r_{tabel} 0,258. Jika r_{hitung} (guna tiap-tiap butir pernyataan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pernyataan total *correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r bernilai positif, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Guna memperoleh reliabilitas data riset dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 29. Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka reliabilitas dapat dikatakan baik. Jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60 maka kuesioner tidak dapat digunakan sebagai alat ukur riset.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Hasil pengujian Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	23,36150190
Most Extreme Differences	Absolute	0,108
	Positive	0,108
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,108

Berdasarkan data pada tabel, data berdistribusi normal dengan nilai test statistic sebesar 0,108 karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana angka ini di atas tingkat signifikansi 0,05 atau 5% atau nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 dengan demikian data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	19,545	2,121		9,216
	Konflik Keluarga (X ₁)	0,423	0,025	0,855	17,152
	Konsep Diri (X ₂)	0,075	0,022	0,174	3,500

a. Dependent Variabel: Kenakalan Remaja (Y)

Tabel 6. Uji F

Anova ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	42818,838	2	21409,419	65,694
	Residual	17924,365	55	325,898	
	Total	60743,204	57		

a. Dependent Variable: KEnakalan Remaja (Y)

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X₂), Konflik Keluarga (X₁)

Table 7. Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	0,705	0,694	18,053

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri (X₂), Konflik Keluarga (X₁)

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan guna masing-masing variabel riset, pengaruh konflik keluarga (X₁) terhadap kenakalan remaja (Y), nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel konflik keluarga (X₁) sebesar 17,152, nilai t_{tabel} sebesar 2,004, nilai sig_{hitung} sebesar 0,000, dan nilai sig_{tabel} sebesar 0,05. Ketentuan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig_{hitung} < sig_{tabel}$ atau $(17,152 > 2,004)$ dan $(0,000 < 0,05)$.

hasil riset ini sejalan dengan riset Hasibuan (2016) tentang pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas dapat dinyatakan bahwa konflik keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak yang dapat menjadi penyebab terjadinya kenakalan dalam lingkungan sosial remaja saat ini. Riset ini menunjukkan bahwa konflik keluarga yang berkepanjangan dapat menurunkan kesejahteraan psikologis, termasuk peningkatan stres, kecemasan, dan depresi pada anggota keluarga.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil riset Lestari (2016) yang menemukan bahwa konflik keluarga merupakan suatu peristiwa sosial yang melibatkan pertentangan atau perselisihan pendapat dimana anggota keluarga mempertahankan pendapatnya masing-masing, dan individu yang terlibat dalam konflik keluarga yang parah mengalami masalah dan penyebab emosional dan perubahan karakter. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel konflik keluarga (X₁) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kenakalan remaja (Y) siswa SMA Swasta APIPSU Medan. Selain itu Pengaruh Konsep Diri (X₂) terhadap Kenakalan Remaja (Y) dengan hasil nilai t_{hitung} variabel Konsep Diri (X₂) ialah 3,500 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,004 dan nilai sig_{hitung} sebesar 0,000 serta

nilai $\text{sig}_{\text{tabel}} 0,05$. Dengan ketentuan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig}_{\text{hitung}} < \text{sig}_{\text{tabel}}$ atau ($3,500 > 2,004$) dan ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil riset Arianto (2020) tentang hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dapat dinyatakan bahwa konsep diri negatif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Riset ini menunjukkan bahwa remaja dengan konsep diri yang lebih rendah atau lebih labil cenderung lebih rentan terhadap perilaku nakal. Temuan ini sejalan dengan Fitss (dalam Agustiani, 2006) yang mengartikan konsep diri yang baik ialah konsep diri yang baik dimana individu mengenali dirinya sendiri, merespon dirinya sendiri, memberikan makna dan evaluasi, serta membentuk abstraksi tentang dirinya melalui kesadaran penuh (yang positif). Artinya remaja dengan konsep diri yang lebih negatif mempunyai kecenderungan lebih tinggi guna melakukan perilaku menyimpang seperti kenakalan. Selain itu, hasil riset ini mendukung temuan Preckel (dalam Asri, 2020) bahwa konsep diri positif berkorelasi dengan prestasi akademik.

Siswa yang berprestasi menunjukkan perkembangan konsep diri yang lebih baik. Di sisi lain, konsep diri negatif yang dimiliki individu dikaitkan dengan berbagai gangguan perilaku dan emosional yang maladaptif. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel konsep diri (X_2) siswa SMA Swasta APIPSU Medan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kenakalan remaja (Y).

Pengaruh Konflik Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja di SMA Swasta APIPSU Medan. Berdasarkan hasil pengolahan data juga diketahui nilai variabel Konflik Keluarga (X_1) dan Konsep Diri (X_2) ialah sebesar 65,694 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,165 dengan ketentuan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig}_{\text{hitung}} < \text{sig}_{\text{tabel}}$ atau ($65,694 > 3,165$) dan ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Konflik Keluarga (X_1) dan Konsep Diri (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kenakalan Remaja (Y) pada siswa di SMA Swasta APIPSU Medan.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil riset yang telah dibahas, maka dapat ditarik Kesimpulan yakni Variabel Konflik keluarga (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kenakalan Remaja (Y) pada siswa di SMA Swasta APIPSU Medan, Variabel Konsep Diri (X_2) mempunyai pengaruh terhadap Kenakalan Remaja (Y), Variabel Konflik Keluarga dan Konsep Diri berpengaruh terhadap Kenakalan Remaja di SMA Swasta APIPSU Medan, dan Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,694. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,694 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Konflik Keluarga dan Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja ialah sebesar 69,4%. Sedangkan 30,6% Kenakalan Remaja dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiani, K. (2020). Pengaruh Konsep Diri terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Kelas VIII SMP N 8 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.

- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Aisah, S., Parawansa, K. I., Salsabilla, N. P., & Zuhro'Fitriana, A. Q. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri Plus Sukowono. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 606-609.
- Anarta¹, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso⁴, M. B. (2022). Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja.
- Arianto, B. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah (Doctoral Dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title).
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1).
- Dayang, M. (2016). Analisis Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hilir (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Dewi, K. I. A., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Konflik Keluarga dan Kompetensi terhadap Kepuasan Kerja Pengerajin Sokasi di Desa Tigawasa. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(3), 322-329.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA, Bandung, REMAJA Rosdakarya, 2009, hlm.37-38.
- Fitriani, W. N., & Lestari, S. (2020). *Pengelolaan terhadap Konflik dengan Orang Tua bagi Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Frone, M. R., Russell, M., & Cooper, M. L. (1992). Antecedents and outcomes of work-family conflict: testing a model of the work-family interface. *Journal of Applied Psychology*, 77 (1), 65-78.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470.
- Gunawan, C. (2020). Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika. Deepublish.
- Hasibuan, M. R. (2016). Pengaruh konflik keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Mompang Kecamatan Barumun Kabupaten Padanglawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56-71.
- Hidayati, N. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Remaja Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Labruk Lor Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 41-67.
- Jalil, A. (2021). Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi*, 4(1), 55-69.
- Januarti, B. P. (2020). Gambaran Koping Remaja Terhadap Konflik Dengan Orang Tua Di SMP Perguruan Rakyat 1 Jakarta. *Koping Remaja*, 1-11.
- Junaedi, J., Abdullah, A., & Lala, A. (2023). Resolusi Konflik Dalam Keluarga Terhadap Anak Yang Terlibat Dalam Hukum. *UNES Law Review*, 6(2), 4910-4917.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Kartini, K. (2014). *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. (2016). Psikologi keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga. *Prenada Media*.
- Mambaâ, S. S. H. S. A. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Surakarta. *Indonesian Journal On Medical Science*, 3(2).
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor kenakalan remaja: Merokok, mendramatisir, dan berkelahi. *Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi*, 4(1), 22-31.
- Nasution, K. R., & Hasibuan, A. D. (2024). Analisis Kenakalan Remaja: Studi Kasus pada MAN 2 Padangsidimpuan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 161-171.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 28-45.
- Putri, J. D., Nugroho, I. P., & Pratiwi, M. (2019). Hubungan Keterlibatan Siswa Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Kertapati. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 73-77.
- Rahmadita, I. (2013). Hubungan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).

- Saefullah, M., Rosyida, I. K., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Konsep Diri Dalam Kesiapan Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 22(1), 1-10.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701-705.
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, F. H. (2018). Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan pada Remaja SMA Negeri 1 Terangun.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Surjaweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susilowati, A. Y., & Susanto, A. (2020). Strategi penyelesaian konflik dalam keluarga di masa pandemi covid-19. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 2(2), 88-97.
- Thoyibah, Z. (2021). *Komunikasi dalam Keluarga: pola dan kaitannya dengan kenakalan remaja*. Penerbit NEM.
- Ulfiah, U. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Ghalia Indonesia.
- Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).